

IMPLEMENTASI METODE TAHDHIR ITQON ROBTH DALAM PEMBELAJARAN TAFHIZH AL-QUR'AN PADA SEKOLAH DASAR ISLAM DI KARAWANG

Nur Ainah

STIT Hidayatunnajah Bekasi

ainahnur679@gmail.com

Danang Dwi Basuki

STIT Hidayatunnajah Bekasi

danang_dwi_basuki@stithidayatunnajah.ac.id

Budianto

STIT Hidayatunnajah Bekasi

budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi metode Tahdhir Itqon Robth dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam di Karawang serta mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Metode Tahdhir Itqon Robth terdiri dari tiga tahapan: Tahdhir (menghadirkan hafalan), Itqon (menguatkan hafalan), dan Robth (menghubungkan hafalan). Setiap tahap melibatkan pengulangan hafalan di hadapan guru dan secara mandiri, serta peran penting orang tua dalam mendukung hafalan siswa. Pembelajaran dilaksanakan secara intensif dalam empat sesi pertemuan harian, dengan setiap sesi dipimpin oleh seorang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai target hafalan, meskipun terdapat tantangan seperti perbedaan kecerdasan dan motivasi anak, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Tahdhir Itqon Robth efektif dalam membantu siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an, dan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program tahfizh yang berkualitas dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pendekatan pembelajaran tahfizh yang lebih efektif di sekolah-sekolah Islam, khususnya di Karawang.

Kata kunci: Al-Qur'an, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Tahfidz

Abstract

This study aims to gain a deep understanding of the implementing the Tahdhir Itqon Robth method in Quran memorization learning at Islamic Elementary Schools in Karawang and to explore the challenges faced. A qualitative approach with a case study design was used, with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The Tahdhir Itqon Robth method consists of three stages: Tahdhir (presenting memorization), Itqon (strengthening memorization), and Robth (connecting memorization). Each stage involves repeating memorization in front of the teacher and independently, with an important role for parents in supporting students' memorization. Learning is conducted intensively in four daily sessions, each led by a teacher. The study results show that most students successfully achieved their memorization targets, despite challenges such as differences in intelligence and motivation among children, and a lack of parental involvement. These findings indicate that the Tahdhir Itqon Robth method is effective in helping students achieve their Quran memorization targets and can serve as a model for other educational institutions in developing high-quality and sustainable Quran memorization programs. This study provides

valuable contributions to the development of more effective Quran memorization learning approaches in Islamic schools, particularly in Karawang.

Keywords: Al-Qur'an, Learning Method, Tahfidz Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar sangat penting karena merupakan fase awal dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Penggunaan program tahfizh secara efektif dapat melatih dan memperkuat karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja keras. Selain itu, program tahfizh juga memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu mereka mengontrol emosi dengan lebih baik.¹ Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang tinggi di bandingkan dengan orang dewasa, Sloutsky menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan mengingat ini disebabkan oleh pikiran orang dewasa yang sudah dipenuhi dengan banyak ingatan, daftar tugas, dan berbagai masalah lainnya.² Kemampuan mengingat atau menghafal yang baik dapat dimanfaatkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Menghafal Al-Qur'an sejak dini juga bagus kecerdasan kognitif siswa, hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan kecerdasan kognitif sangat erat, terutama dalam hal daya ingat.³ Daya ingat adalah fundamental dalam tugas kognitif dan merupakan dasar bagi fungsi kognitif lainnya. Beberapa strategi untuk meningkatkan daya ingat anak ada dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an meliputi: pengulangan, yang merupakan metode paling sederhana untuk memperkuat daya ingat jangka pendek anak, dan pengorganisasian, yaitu menyusun informasi yang disimpan dengan pemahaman.⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Islam di Karawang menghafal Al-Qur'an idealnya harus diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada beberapa alasan yang mendasari hal ini yaitu: "Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dapat mengulang-ulang hafalan secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bimbingan gurunya. Ini memungkinkan proses menghafal menjadi lebih fleksibel dan efisien, karena siswa dapat melakukannya kapan saja dan di mana saja. Selain itu juga agar bisa menghafal dengan baik dan benar memastikan bahwa setiap *lafazh* diucapkan sesuai dengan tajwid dan makhrj yang

¹ Norlina, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Tahfidz Al-Qur'an Surah Pendek Pilihan di MIN 6 Balangan" (Tesis, Balangan, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022), <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/10746>.

² Haryo Brono, "Ingatan Si Kecil Jauh Lebih Baik dari Orang Dewasa," *Koran Jakarta*, October 27, 2021, <https://koran-jakarta.com/ingatan-si-kecil-jauh-lebih-baik-dari-orang-dewasa>.

³ Eka Nurdamayanti, Farhandika Putra, and Novia Susanti, "Hubungan Antara Menghafal AL-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5, no. 1 (October 31, 2023), <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5140>.

⁴ Muhammad Naufal Fairuzillah and Aan Listiana, "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children:" (5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020), Bandung, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>.

tepat.” Jika seseorang belum bisa membaca dengan benar, ada risiko besar bahwa hafalan yang dihasilkan akan mengandung kesalahan dalam pengucapan yang dapat mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an, siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan cara pengucapan huruf dan kaidah tajwid yang benar, hal ini juga menghambat kemampuan mereka untuk menghafal Al-Qur'an karena sangat bergantung dengan bimbingan gurunya.⁵ Membaca dengan benar sejak awal sangat penting untuk menjaga kemurnian dan keotentikan lafadh Al-Qur'an dalam hafalan.⁶

Beberapa Sekolah Dasar Islam yang siswanya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi sudah mulai menghafal dengan bantuan guru melalui metode talqin. Hal ini menimbulkan beberapa kendala, terutama dalam aspek muroja'ah (mengulang hafalan) secara mandiri dan pembelajaran yang terlalu bergantung pada guru.⁷ Kemampuan tahsin yang baik sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an. Seringkali, kita menemui penghafal Al-Qur'an yang kurang memperhatikan tahsin atau tajwid, sehingga kualitas hafalannya berkurang. Oleh karena itu, penting memberikan dasar yang kuat kepada peserta didik untuk memahami tahsin dengan baik dan mengamalkannya saat membaca atau menghafal Al-Qur'an.⁸

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan spiritual, tetapi juga memerlukan pendekatan pedagogis yang efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.⁹ Metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa proses hafalan berjalan dengan lancar dan hasilnya berkualitas juga perlu di pertimbangkan oleh sekolah yang akan menyelenggarakan pembelajaran tahfihz Al-Qur'an, maka dari itu kajian tentang metode pembelajaran tahfihz Al-Qur'an sangat di perlukan.

Penelitian tentang metode pembelajaran tahfihz di Indonesia telah banyak di teliti, diantaranya dilakukan oleh Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat dan Musradinur, mereka mengkaji tentang implementasi metode kitabah dan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz siswa Sekolah dasar.¹⁰ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya fokus pada metode kitabah dan wahdah dalam pembelajaran tahfihz,

⁵ Mariana Nur Endah Lestari and Danang Dwi Basuki, “Implementasi Metode Tahsin Dan Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2b Di Sekolah Dasar Karawang” 7, no. 3 (2023).

⁶ Fahmi Ali Basa, “Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfihz Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin” 10, no. 2 (2024).

⁷ Alyaa Fadhiilah and Danang Dwi Basuki, “Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibirong” 5, no. 2 (2023).

⁸ Muhammad Rudiansyah, “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor” (Tesis, Cisarua Bogor, Institut PTIQ Jakarta, 2022), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/491/>.

⁹ Ee Junaedi Sastradiharja and Firman Firman, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (October 25, 2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2640>.

¹⁰ Rahmah Nurfitriani, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur, “Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar,” *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 11, no. 2 (June 17, 2022), <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

sedangkan penelitian ini membahas metode *tahdhir itqon robth* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian ini juga terinspirasi dari penelitian tentang metode Pakistani dalam pembelajaran tahfizh yang mempunyai tiga tahap dalam menghafal yaitu *sabaq sabqi manzil*.¹¹ Selain itu juga kesamaan antara metode Pakistani dengan metode *tahdhir itqon robth* terletak pada kemandirian siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan guru sebagai pendamping, penyimak, pengoreksi dan penilai hafalan. Selain itu, kedua metode ini menekankan pada kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa sebelum menghafal Al-Qur'an.¹²

Dengan demikian, penulis akan membahas secara mendalam tentang implementasi metode *tahdhir itqon robth* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam di Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang implementasi metode *tahdhir itqon robth* dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dan penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran metode *tahdhir itqon robth* pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan program tahfizh yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah Islam, khususnya di Karawang dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran tahfizh *tahdhir itqon robth* di Sekolah Dasar Tahfizh Al-Qur'an di Karawang. Studi ini juga bertujuan untuk memahami pengalaman siswa, guru dalam proses pembelajaran tahfizh. Selain itu, observasi dilakukan di halaqah-halaqah pembelajaran Al-Qur'an untuk melihat penerapan metode *tahdhir itqon robth* pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dokumentasi juga dilakukan terhadap buku mutaba'ah siswa. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan target hafalan perjenjang kelas, proses pembelajaran tahfizh, catatan hasil belajar, catatan hasil ujian, dan rapor hasil pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan

¹¹ Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (December 31, 2022): 479, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.

¹² Eko Ngabdul Shodikin and Muh. Wasith Achadi, "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Tahfiz Sabaq, Sabqi, Manzil di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur'an Jamilurrohman," *ISLAMIKA* 5, no. 4 (October 1, 2023): 1482–99, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3836>.

analisis dokumen. Instrumen yang digunakan meliputi: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan siswa, guru, dan staf penanggung jawab program tafhizh. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran tafhizh di kelas untuk mengamati penerapan metode *tahdhir itqon robth* secara langsung. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pengajaran yang digunakan. Dokumen yang dianalisis meliputi catatan hasil ujian hafalan siswa, laporan kemajuan, dan materi pengajaran. Analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi serta memberikan konteks tambahan terhadap proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut : mengubah data wawancara dan catatan observasi menjadi teks tertulis untuk memudahkan analisis, mengelompokkan tema-tema yang berkaitan ke dalam kategori yang lebih luas untuk menemukan pola dan hubungan antara tema-tema tersebut, menafsirkan data yang telah dikategorikan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru, menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen) untuk memvalidasi temuan dan memastikan keakuratan interpretasi dan menyusun laporan hasil penelitian yang menggambarkan temuan utama tentang implementasi pembelajaran dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pembelajaran tafhizh Al-Qur'an metode *tahdhir itqon robth* di Sekolah Dasar Islam di Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tafhizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam di Karawang menggunakan mushaf Al-Qur'an standar Madinah dengan riwayat Hafsh dari 'Ashim. Mushaf ini didasarkan pada riwayat Hafsh bin Sulaiman bin Al-Mughîrah Al-Asadiy Al-Kufiy, yang mengikuti Qira'at Ashim bin Abu Najud Al-Kufiy at-Tabi'iy. Riwayat ini diturunkan dari Abdurrahman Abdullah bin Habib as-Sulamiy, yang menerimanya dari Utsmân bin 'Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsâbit, dan Ubay bin Ka'ab, yang semuanya menerima dari Nabi *Shallallahu 'alaihi wasallam*.¹³ Temuan dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Islam di Karawang, beliau mengatakan bahwa: "Sebelum menghafal Al-Qur'an metode *tahdhir itqon robth*, siswa wajib sudah lancar membaca Al-Qur'an secara mandiri atau sudah menyelesaikan program belajar membaca Al-Qur'an metode *Al-Qira'ah Li Al-Athfal* jilid 1-6 dan ini menjadi syarat mutlak siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tahdhir Itqon Robth*."

¹³ Muhammad Abdul Malik, "Sejarah Madzhab Qira'at Ashim Riwayat Hafs Di Nusantara; Tinjauan Historis Kritis," *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (July 10, 2022): 22–36, <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.431>.

A. Pengertian dan Implementasi Metode *Tahdhir Itqon Robth*

Metode *tahdhir itqon robth* merupakan rangkaian metode yang digunakan dalam pembelajaran tafhizh Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tafhizh di Karawang. Metode ini terdiri dari tiga tahapan: *tahdhir*, *itqon*, dan *robth*, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi siswa, memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang cukup dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an di sekolah. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kebutuhan individu, metode ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai target hafalan dengan lebih baik dan lebih efisien.

1. Pengertian dan Implementasi *Tahdhir*

Secara bahasa, "*tahdhir*" berasal dari kata حَضَّرَ yang artinya "menghadirkan" atau "mempersiapkan".¹⁴ Secara istilah, *tahdhir* berarti menghadirkan hafalan untuk pertama kali. Pada tahap ini, siswa membaca persiapan hafalan Al-Qur'an dengan melihat mushaf sebanyak dua puluh kali, yaitu lima kali di hadapan guru dan lima belas kali secara mandiri. Pada bacaan pertama dan kedua di hadapan guru, siswa mungkin masih mengalami kesalahan dalam membaca sesuai kaidah tajwid. Guru mengoreksi bacaan siswa hingga lancar. Metode *tahdhir* merupakan langkah awal dalam program hafalan ini. Proses ini melibatkan siswa yang membaca ayat-ayat yang hendak dihafal di hadapan guru. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan baca atau tajwid. Setelah santri membaca dengan lancar, pengulangan sebanyak 15 kali secara mandiri ini bertujuan untuk mengukuhkan hafalan dalam memori siswa. Tahapan ini menekankan pentingnya penguasaan yang kuat sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya, sehingga santri memiliki dasar yang kokoh dalam hafalannya.

2. Pengertian dan Implementasi *Itqon*

Tahap selanjutnya adalah *itqon*, secara bahasa, "*Itqon*" berasal dari kata أَثَقَّنَ yang artinya "menguatkan" atau "menyempurnakan".¹⁵ Sedangkan secara istilah, *Itqon* berarti menguatkan hafalan sampai benar-benar kuat. Tahap *itqon* melibatkan siswa yang menyeter hafalan tanpa melihat mushaf di hadapan guru. Proses ini dilakukan sebanyak lima kali, yang menandakan kemampuan santri dalam menghafal dengan baik. Setelah itu, santri juga diharuskan mengulang hafalannya secara mandiri sebanyak 15 kali. Pengulangan ini berfungsi untuk memperkuat hafalan dan memastikan bahwa ayat-ayat yang dihafal dapat diingat dengan baik tanpa bantuan visual. Tahapan ini sangat penting dalam mengembangkan kemandirian santri dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*, Edisi kedua, cetakan keempat (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*, Edisi kedua, cetakan keempat (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997).

3. Pengertian dan Implementasi *Robth*

Tahap terakhir adalah *robth*, secara bahasa, "*robth*" berasal dari kata رَبَطَ yang artinya "mengikat" atau "menghubungkan".¹⁶ Sedangkan secara istilah, *robth* berarti mengulang hafalan lima halaman terakhir untuk mengikat dan menggabungkan lima halaman terakhir hafalan tersebut. Adapun untuk proses *robth* adalah siswa menyetorkan lima halaman terakhir hafalannya di hadapan guru. Ini bertujuan untuk mengikat hafalan jangka pendek, atau *Al-Madhi Al-Qarib*. Selain itu, siswa mengulang hafalan lima halaman terakhir sebanyak lima belas kali secara mandiri, guru tidak boleh meluluskan siswa yang belum kuat hafalannya pada tahap ini. Setelah lulus, siswa berhak menambah hafalan baru dan kembali ke tahap Tahdhir.

Pelaksanaan metode *tahdhir itqon robth* menekankan pada intensitas dan keteraturan dalam pembelajaran. Setiap halaqah dipandu oleh seorang guru yang bertanggung jawab untuk memastikan perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa terpantau dan terarahkan dengan baik. Melalui metode ini, siswa diberi waktu yang cukup untuk berinteraksi langsung dengan guru, sehingga memungkinkan adanya koreksi dan bimbingan yang lebih efektif.

Selain itu juga siswa juga diminta untuk mengulangi hafalan lama (*Al-Madhi Al-Ba'id*) kepada orang tua, satu juz per hari di hari Sabtu dan Ahad, peran orang tua dalam program ini sangat vital. Mereka tidak hanya membantu menyiapkan materi halaqah harian, tetapi juga berperan sebagai pengawas hafalan lama. Dengan tugas untuk mengadakan sesi muraja'ah bersama anak, orang tua menjadi bagian integral dalam menjaga dan menguatkan hafalan santri. Ini juga menciptakan kesempatan bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan agama anak, yang dapat mempererat hubungan keluarga dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program *tahfizh* dengan metode *tahdhir*, *itqon*, dan *robth* ini menawarkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam menghafal Al-Qur'an. Pengulangan yang intensif dan keterlibatan guru serta orang tua menciptakan sistem dukungan yang kuat bagi santri. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut dapat terjaga dalam jangka panjang. Integrasi antara tahapan penghafalan yang sistematis dan peran aktif orang tua menjadikan program ini sebagai model yang efektif dalam pendidikan tahfizh Al-Qur'an.

B. Target Hafalan Metode Tahdir Itqon Robth Per Jenjang Kelas

Pada metode pembelajaran tahfizh *tahdhir itqon robth* memiliki target hafalan berbeda untuk setiap tingkat kelasnya siswa di kelas satu dan dua adalah menghafal tiga baris per hari. Ini memberikan dasar yang stabil dan memungkinkan siswa muda untuk membangun keterampilan menghafal mereka dengan perlahan dan mantap. Di kelas tiga, target meningkat menjadi lima baris

¹⁶ Munawwir, *Al-Munawwir*, 1997.

per hari. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal, memberikan tantangan yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Siswa di kelas empat dan lima memiliki target menghafal tujuh baris per hari. Ini menandai peningkatan yang signifikan, mengingat kemampuan mereka yang sudah lebih matang dan pengalaman dalam menghafal sebelumnya. Untuk siswa di kelas enam, fokus utamanya adalah muroja'ah, atau pengulangan hafalan. Ini bertujuan untuk memperkuat dan mengukuhkan hafalan yang sudah mereka peroleh selama tahun-tahun sebelumnya, memastikan bahwa hafalan mereka tetap solid dan terjaga kualitasnya. Target hafalan per jenjang kelas di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Target hafalan per kelas

No.	Kelas	Target/hari
1	1 (satu)	3 baris
2	2 (dua)	3 baris
3	3 (tiga)	5 baris
4	4 (empat)	7 baris
5	5 (lima)	7 baris
6	6 (enam)	Muroja'ah

C. Ketentuan Penilaian Pembelajaran Tafhizh Al-Qur'an Metode Tahdhir Itqon Robth

Adapun ketentuan penilaian hafalan metode *tahdhir itqon robth* sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan penilaian metode *tahdhir itqon robth*

No.	Program	Penilaian
1	<i>Tahdhir</i>	Siswa boleh melanjutkan ketika bacaan benar dan lancar.
2	<i>Itqon</i>	Ketika ada 3 atau lebih kesalahan maka ulangi.
3	<i>Robth</i>	1. Ketika dalam 1 halaman ada 3 atau lebih kesalahan maka ulangi.
		2. Ketika dalam 5 halaman ada 5 atau lebih kesalahan maka ulangi.

Dalam tahap *tahdhir*, santri diizinkan melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya hanya jika bacaan mereka benar dan lancar. Ini memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal sudah dikuasai dengan baik tanpa kesalahan. Pada tahap *itqon* ini, jika siswa membuat tiga atau lebih kesalahan,

mereka harus mengulang hafalan tersebut. Ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan benar-benar kuat dan bebas dari kesalahan sebelum dianggap selesai. Dan pada tahap *robth* memiliki dua kriteria pengulangan. pertama, jika dalam satu halaman terdapat tiga atau lebih kesalahan, santri harus mengulang halaman tersebut. Kedua, jika dalam lima halaman terdapat lima atau lebih kesalahan, santri harus mengulang keseluruhan lima halaman tersebut. Ini memastikan bahwa hafalan jangka pendek dan panjang tetap akurat dan terjaga kualitasnya.

D. Waktu Pelaksanaan Halaqoh atau Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menggunakan metode *tahdhir itqon robth* di sekolah dasar tahfizh Al-Qur'an diatur secara sistematis dan terstruktur dalam empat sesi pertemuan setiap harinya. Berikut adalah jadwal rinci pelaksanaan halaqah:

Tabel 3. Jadwal pembelajaran atau halaqoh tahfizh

No.	Sesi Halaqoh	Waktu Halaqoh
1.	Subuh	05.20 – 06.30
2.	Dhuha	07.30 – 08.40
3.	Ba'da Ashar	16.00 – 17.10
4.	Ba'da Maghrib	18.10 – 19.00

Setiap sesi halaqah dipimpin oleh seorang guru dan diikuti oleh enam siswa. Dalam setiap pertemuan, pembelajaran dilaksanakan selama rata-rata 70 menit, kecuali sesi Ba'da Maghrib yang berdurasi 50 menit. Dengan pembagian waktu tersebut, setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar tatap muka secara one-on-one dengan guru selama rata-rata 11 menit per sesi, kecuali Ba'da Maghrib yang berdurasi 8.3 menit per siswa.

E. Dampak Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam di Karawang

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf bagian tahfizh pada Sekolah Dasar Islam di Karawang tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dari kelas 1 sampai kelas 5 telah mencapai prestasi yang membanggakan dalam hafalan Al-Qur'an. Mayoritas siswa, sekitar 51.5% dari total 99 siswa, berhasil mencapai target hafalan di atas 100%, menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam program tahfizh. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan serta tingginya motivasi belajar di kalangan siswa.

Selain itu, terdapat peningkatan yang mencolok antara semester ganjil dan genap. Pada semester ganjil, 51 siswa mencapai target hafalan di atas 100%, sedangkan pada semester genap,

jumlahnya meningkat menjadi 56 siswa. Ini menandakan adanya peningkatan sebesar 5.6% dalam jumlah siswa yang melampaui target hafalan mereka antara kedua semester. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam kategori pencapaian tertinggi, terdapat juga tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, terlihat penurunan dalam jumlah siswa yang mencapai target hafalan di atas 90% dan 50% antara semester ganjil dan genap. Ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap metode pengajaran yang lebih efektif serta dukungan yang lebih intensif untuk siswa yang memerlukan bantuan tambahan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa program tahfizh telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Namun, untuk memastikan semua siswa mencapai potensi maksimal mereka, diperlukan upaya terus-menerus dalam mengadaptasi method pengajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas sekolah.

F. Kendala-Kendala Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Metode Tahdhir Itqon Robth Pada Sekolah Dasar Islam di Karawang

Menurut penuturan kepala Sekolah Dasar Islam di Karawang, kendala-kendala dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an metode *tahdhir itqon robth* Pada Sekolah Dasar Islam di Karawang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Kecerdasan dan Motivasi Anak

Anak-anak yang memiliki kecerdasan dan motivasi tinggi cenderung lebih cepat mencapai target hafalan Al-Qur'an. Anak yang cerdas namun kurang motivasi mungkin akan malas untuk menambah hafalan, sehingga target hafalan tidak tercapai. Sebaliknya, anak yang memiliki motivasi tinggi namun kecerdasan dalam menghafalnya kurang mungkin akan memerlukan lebih banyak waktu untuk mencapai target hafalan.

b. Kurangnya Peran Orang Tua dalam Persiapan dan Penjagaan Hafalan

Orang tua yang rajin menyiapkan hafalan anak sebelum menghadiri halaqah (sesi belajar) memudahkan anak mencapai target hafalan, meskipun anak tidak memiliki kecerdasan atau motivasi yang tinggi.

Penjagaan orang tua terhadap hafalan lama anak sangat penting untuk mempertahankan kekuatan hafalan tersebut. Hal ini karena di halaqah biasanya hanya hafalan baru yang diperhatikan, sementara hafalan lama dapat terlupakan jika tidak dijaga dengan baik oleh orang tua. Jika orang tua tidak mampu menjaga hafalan lama anak, maka kemampuan hafalan lama tersebut dapat menurun, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil ujian anak. Sebaliknya, jika orang tua mampu menjaga hafalan lama dengan baik, maka kekuatan hafalan anak akan terjaga, yang berpotensi menghasilkan hasil ujian yang baik. Karena dalam metode ini ujiannya

adalah setoran hafalan perhalaman. Dari hafalan paling lama sampai hafalan terbaru semuanya disetorkan untuk mengevaluasi kekuatan hafalannya secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Metode *tahdhir itqon robth* di Sekolah Dasar Islam di Karawang adalah pendekatan terstruktur yang terdiri dari tiga tahap: *tahdhir*, *itqon*, dan *robth*. Tahdhir menekankan persiapan hafalan dengan bimbingan guru dan pengulangan mandiri, *itqon* menguatkan hafalan melalui penyeteroran tanpa mushaf dan pengulangan mandiri, sementara *robth* mengikat hafalan dengan mengulang lima halaman terakhir. Setiap jenjang kelas memiliki target hafalan yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan dan kelancaran hafalan, dengan pengulangan jika terdapat kesalahan. Halaqoh dilaksanakan dalam empat sesi per hari, memberi siswa waktu belajar tatap muka secara individual dengan guru. Metode ini menunjukkan hasil positif, dengan mayoritas siswa mencapai target hafalan di atas 100%, meskipun ada tantangan dalam motivasi dan kecerdasan anak, serta peran orang tua yang sangat penting dalam persiapan dan penjagaan hafalan. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam membantu siswa menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alakrash, Hussien Mohamad, and Norizan Abdul Razak. "Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy." *Sustainability* 13, no. 21 (November 8, 2021). <https://doi.org/10.3390/su132112304>.
- Basa, Fahmi Ali. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfihz Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin" 10, no. 2 (2024).
- Brono, Haryo. "Ingatan Si Kecil Jauh Lebih Baik dari Orang Dewasa." *Koran Jakarta*, October 27, 2021. <https://koran-jakarta.com/ingatan-si-kecil-jauh-lebih-baik-dari-orang-dewasa>.
- Fadhiilah, Alyaa, and Danang Dwi Basuki. "Implementasi Metode Talqin Pada Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Cibinong" 5, no. 2 (2023).
- Fairuzillah, Muhammad Naufal, and Aan Listiana. "The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children." Bandung, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.071>.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Muin Abdul, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, and Suprapno. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Lestari, Mariana Nur Endah, and Danang Dwi Basuki. "Implementasi Metode Tahsin Dan Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2b Di Sekolah Dasar Karawang" 7, no. 3 (2023).
- Malik, Muhammad Abdul. "Sejarah Madzhab Qira'at Ashim Riwayat Hafis Di Nusantara; Tinjauan Historis Kritis." *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3, no. 1 (July 10, 2022). <https://doi.org/10.51700/aliflam.v3i1.431>.

Nur Ainah, Danang Dwi Basuki, Budianto: Implementasi Metode Tahdhir Itqon Robth dalam Pembelajaran Tafhizh Al-Qur'an pada Sekolah Dasar Islam di Karawang

Muhammad, Yahya. "Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (December 31, 2022). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*. Edisi kedua, Cetakan keempat. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Norlina. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Tahfidz Al-Qur'an Surah Pendek Pilihan Di Min 6 Balangan." Tesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2022. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/10746>.

Nurdamayanti, Eka, Farhandika Putra, and Novia Susanti. "Hubungan Antara Menghafal AL-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu." *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 5, no. 1 (October 31, 2023). <https://doi.org/10.30737/jumakes.v5i1.5140>.

Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur Musradinur. "Implementasi Metode Kitabah Dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 11, no. 2 (June 17, 2022). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>.

Rahayu, Kurnia. *TPS-TEGA: Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.

Rudiansyah, Muhammad. "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor." Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2022. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/491/>.

Sastradiharja, Ee Junaedi, and Firman Firman. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (October 25, 2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2640>.

Shodikin, Eko Ngabdul, and Muh. Wasith Achadi. "Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dengan Metode Tahfīz Sabaq, Sabqi, Manzil di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'an Jamilurrohman." *ISLAMIKA* 5, no. 4 (October 1, 2023). <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3836>.